

Pengaruh Edukasi Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Prolanis Di Puskesmas Sirampog Tahun 2024

The effect of education on adherence to taking hypertension medication on the quality of life of Prolanis patients at Sirampog Health Center in 2024

Ayu Fadhilatus Shofa¹, Aziez Ismunandar², Luthfi Hidayat Maulana^{3*}, Dossy Susan Anggraeni

Progam Studi Farmasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Peradaban, Jalan Raya Pagojengan Km 3 Paguyangan Brebes, Jawa Tengah 52276, Indonesia

Abstract	Article Info
<p>Hypertension is a condition in which blood pressure in the blood vessels increases acutely or abnormally. The diagnostic criteria for hypertension are based on measurements of systolic blood pressure >140 mmHg or diastolic >90 mmHg. Based on basic health research data, the prevalence of hypertension and cardiovascular disease in Indonesia is 34.1%; this figure has increased from previous data, which showed that the condition was 25.8%. This study aims to determine the effect of education on adherence to taking hypertension medication on the quality of life in PROLANIS patients at the Sirampog health center. This research method uses a cross-sectional design and quantitative methodology. The results of the study Based on the characteristics of respondents, gender and age, showed that the influence of education on medication adherence in hypertensive patients who followed prolanis based on gender, the highest was women with a frequency of 80 people (75%) while men had a frequency of 26 people (25%) while for age it was divided into four categories, namely age 30-39 there were 12 patients (11%), age 40-49 there were 51 patients (48%), age 50-59 there were 39 patients (37%) and for age> 60 there were 4 patients (4%). The results of the data obtained showed that the most hypertensive patients were aged 40-49 there were 51 patients (48%). that the questions in the medication adherence questionnaire amounted to 5 questions and the quality of life questionnaire amounted to 13 questions, the instrument was said to be valid because the r-count value was greater than the r-table value so that the instrument in this study was suitable for use. Based on the Alpha Cronbach value that the variable of medication adherence education is 0.877> 0.5 and the variable of quality of life is 0.911> 0.5, this study states that the questions used are said to be good (reliable). Based on the frequency distribution data of respondents based on the influence of medication adherence education on hypertension prolanis patients, it shows that patients with the</p>	<p>Article history <i>Submission: November 2024</i> <i>Accepted: Januari 2025</i> <i>Publish: Januari 2025</i></p>

<p>understanding category are 40 (38%) patients do not understand as many as 66 (62%). For the results of the quality of life of respondents who have a good quality of life as many as 50 (47%) while those with a poor quality of life are 56 (53%). The conclusion based on the results of the study of the influence of medication adherence education on the quality of life of hypertension patients at the Sirampog Health Center in the simple linear regression test table has a significant result of $0.00 < 0.05$ can be interpreted as influential data.</p> <p>Keywords: hypertension, medication adherence, quality of life, prolanis.</p>	
<p>Abstrak</p>	<p>Ucapan terimakasih</p>
<p>Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah di pembuluh darah bertambah secara akut atau tidak normal. Kriteria diagnosis hipertensi yakni berdasarkan pengukuran tekanan darah sistolik >140 mmHg maupun distolik >90 mmHg. Berdasarkan data penelitian kesehatan dasar, prevalensi hipertensi dan penyakit kardiovaskular di Indonesia adalah 34,1%; angka ini telah meningkat dari data sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kondisi tersebut adalah 25,8%. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi kepatuhan minum obat hipertensi terhadap kualitas hidup pada pasien PROLANIS di puskesmas Sirampog. Metode penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan metodologi kuantitatif. Hasil dari penelitian Berdasarkan karakteristik responden jenis kelamin dan usia menunjukkan bahwa pengaruh edukasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang mengikuti prolanis berdasarkan jenis kelamin tertinggi adalah perempuan dengan jumlah frekuensi sebanyak 80 orang (75%) sedangkan laki – laki jumlah frekuensi sebanyak 26 orang (25%) sedangkan untuk usia dibagi menjadi empat kategori yaitu usia 30 – 39 terdapat jumlah pasien sebanyak 12 pasien (11%), usia 40 – 49 sebanyak 51 pasien (48%), usia 50 – 59 sebanyak 39 pasien (37%) dan untuk usia >60 sebanyak 4 pasien (4%). Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa pasien hipertensi yang paling banyak yaitu pada usia 40 – 49 sebanyak 51 pasien (48%). bahwa pertanyaan pada kuesioner kepatuhan minum obat berjumlah 5 butir pertanyaan dan kuesioner kualitas hidup berjumlah 13 butir pertanyaan instrumen dikatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel sehingga instrumen pada penelitian ini layak untuk digunakan. Berdasarkan nilai <i>Alpha Cronbach</i> bahwa pada variabel edukasi kepatuhan minum obat adalah $0,877 > 0,5$ dan pada variabel kualitas hidup adalah $0,911 > 0,5$ maka pada penelitian ini menyatakan bahwa pertanyaan yang digunakan dikatakan baik (reliabel). Berdasarkan dari data distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh edukasi kepatuhan minum obat pada pasien prolanis hipertensi</p>	<p>Correspondence: Name, Department, Affiliation, Address, Phone,</p>

menunjukkan pasien dengan kategori mengerti sebanyak 40 (38%) pasien tidak mengerti sebanyak 66 (62%). Untuk hasil kualitas hidup responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 50 (47%) sedangkan yang kualitas hidup buruk sebanyak 56 (53%). Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi kepatuhan minum obat hipertensi terhadap kualitas hidup pada pasien prolans di Puskesmas Sirampog pada table uji regresi linier sederhana memiliki hasil signifikan $0,00 < 0,05$ dapat diartikan data berpengaruh. Kata kunci: hipertensi, kepatuhan minum obat, kualitas hidup, prolans.	
---	--

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi menurut WHO (2021). Dari individu dengan hipertensi, 46% dikatakan tidak tahu bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2023), hanya sekitar 1 dari 5 orang (21%) yang memiliki hipertensi mampu mengendalikannya; individu lainnya tidak mampu melakukannya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), ada 63.309.620 kasus dan 427.218 kematian di Indonesia yang diantisipasi sebagai akibat dari hipertensi. Berdasarkan data prevalensi sebelumnya sebesar 25,8 % penyakit hipertensi mengalami peningkatan sebanyak 34,1%, penyakit hipertensi di Indonesia.

Bahasa Indonesia: 584.446 kasus pasien hipertensi yang berusia lebih dari 15 tahun dilaporkan pada tahun 2018, menurut statistik dari Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes. Sebaliknya, 107.476 (18,39) pasien mencari perawatan medis dari penyedia. Dengan 23.944 kejadian, Puskesmas Kejiwaan memiliki insiden hipertensi tertinggi di antara 38 unit Puskesmas di Kabupaten Brebes, sedangkan Puskesmas Kalimati memiliki prevalensi terendah, dengan 6.544 kasus. Dengan 20.419 kasus, Puskesmas Sirampog menduduki peringkat kedelapan sementara (Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, 2019). Data dari tahun 2019 jumlah menunjukkan bahwa ada sekitar 4,673 kejadian hipertensi di Puskesmas Sirampog diantara pasien yang berusia lebih dari 15 tahun. Sementara itu Puskesmas menangani

1,226 pasien. Desa Sridadi memiliki 556 kasus hipertensi, sementara puskesmas memeriksa 96 orang untuk pemeriksaan berkala. Salah satu dari 10 penyakit teratas di Distrik Sirampog adalah hipertensi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan metodologi kuantitatif. Dengan pengumpulan data yang terjadi secara bersamaan pada satu waktu antara faktor risiko dan efeknya (Pendekatan Titik Waktu), semua variabel independen dan dependen diamati secara bersamaan dalam studi cross-sectional yang meneliti korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dan konsekuensi atau efek (dependen). (Masturoh et.al, 2018). Penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024 dan sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 106 pasien.

Kuesioner yang dignakan yaitu MARS 5 (Medication Adherence Report Scale 5) untuk mengukur kepatuhan minum obat antihipertensi. Kuesioner tersebut terdiri dari 5 pertanyaan dan (OPQOL-Brief Bowling) untuk mengukur kualitas hidup pasien yang terdiri dari 13 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Jenis Kelamin Dan Usia

Karakteristik Pasien		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	80	75
	Perempuan	26	25
Usia	30-39	12	11
	40-49	51	48
	50-59	39	37
	>60	4	4

Total	106	100
-------	-----	-----

Berdasarkan tabel 4.1 Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi yang menggunakan prolans. Responden sebagian besar adalah perempuan, memiliki riwayat hipertensi, dan memiliki BMI maksimum 25,1–27. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Kusumawardani dkk., bahwa pasien perempuan lebih mungkin didiagnosis hipertensi sebagai akibat dari pilihan gaya hidup dan perubahan fisiologi tubuh setelah menopause, yang biasanya terjadi ketika seorang wanita berusia di atas 50 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Edukasi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Prolans Hipertensi Di Puskesmas Sirampog

No.	Edukasi kepatuhan	Frekuensi	Presentase
1.	Patuh Tinggi	40	38%
2.	Patuh Rendah	66	62%
	Total	106	100%

Berdasarkan dari data tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan pengaruh edukasi kepatuhan minum obat pada pasien prolans hipertensi menunjukan pasien dengan kategori patuh tinggi sebanyak 40 (38%) pasien patuh rendah sebanyak 66 (62%). Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden tidak menyadari pentingnya kepatuhan minum obat. Ketidakepatuhan minum sangat mempengaruhi pada peningkatan tekanan darah dan kualitas hidup pada pasien hipertensi. Untuk meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi dan mencapai keberhasilan pengobatan, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang terapi hipertensi.

Tabel 3. Karakteristik Responden Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Prolans

No.	Kualitas hidup	Jumlah	Presentase
1.	Baik	50	47%
2.	Buruk	56	53%
	Total	106	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa, responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 50 (47%) sedangkan yang kualitas hidup buruk sebanyak 56 (53%). Dari temuan ini menunjukkan bahwa kualitas hidup responden berada di bawah standar. Alasan kualitas hidup responden yang rendah disebabkan karena merasa terganggu dengan pengobatan, dukungan keluarga, dukungan sosial dan lingkungan baik motivasi maupun dalam menjalani pengobatan, dan kurangnya olahraga sehingga responden tidak teratur dalam minum obat yang menimbulkan efek samping yang ditimbulkan. Penelitian ini sejalan yang dilakukan (Dewi and Sudhana, 2013)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat hipertensi, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas hidup mereka. Penelitian ini menghasilkan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($<0,005$), yang menunjukkan signifikansi statistik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indoneisa. (2021). Kenali Jenis Obat Darah Tinggi. Jakarta Kementerian Republik Indonesia.
2. Kusumawardani, N., Mirzaliana, M., Wahyuningsih, W., & Mahfud, M. (2021). Faktor Prediktif Efektifitas Edukasi Farmasis pada Masa Pandemi COVID-19 melalui Media Leaflet terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi di Puskesmas Sedayu 1 Bantul. *Jurnal Farmasi Indonesia*, September 2020, 110-114.
3. Swarjana, I. K. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (edisi revisi). Yogyakarta: Andi.
4. Masturoh, Imas, and T Nauri Anggita, 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.